

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Benih adalah bagian dari tanaman yang merupakan cikal bakal tanaman. Benih dapat berupa biji, tunas, akar, maupun bagian tanaman yang lainnya. Biji merupakan sumber benih yang mudah ditemukan dan diperoleh khususnya pada tanaman pertanian. Salah satu tanaman pertanian yang menggunakan biji sebagai sumber pembudidayanya yaitu pepaya.

Pengembangan budidaya pepaya dengan berbagai macam varietas saat ini masih tergolong kecil karena sulitnya menentukan mutu benih (biji) pepaya yang dihasilkan sendiri dengan baik. Selama ini sebagian petani menggunakan benih bersertifikat yang ada di pasaran, akan tetapi penggunaan benih bersertifikat belum menjamin mutu benih yang berkualitas. Pengadaan benih sendiri yang dilakukan petani untuk bahan tanam juga mengalami kekurangan seperti kurangnya perhatian penanganan penyimpanan pada wadah simpan dan pemahaman tentang sifat benih pepaya yang disimpan, hal ini mengakibatkan viabilitas dan vigor benih menjadi rendah dan tidak seragam pada saat penyemaian >3 bulan. Menurut Sutopo (2010), faktor luar yang mempengaruhi daya simpan benih antara lain temperatur, kelembaban, gas disekitar benih dan mikroorganisme.

Viabilitas dan vigor benih pepaya juga dipengaruhi oleh kandungan kadar air dan sifat dari benih antar varietas. Menurut Oktaviani (2012), benih pepaya varietas Carisya dan California memiliki sifat ortodok karena mampu menahan viabilitas benih pada kadar air kurang dari 8% dan pada varietas Sukma bersifat intermediet karena viabilitas benih rendah pada kadar air kurang dari 8%. Menurut Sutopo (2010), jenis dan sifat benih sangat penting untuk dapat mempertahankan viabilitas benih pada saat penyimpanan. Sifat benih pepaya yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan viabilitas benih pada tingkat kadar air tertentu membutuhkan ruangan dan tempat penyimpanan yang khusus atau memenuhi persyaratan.

Wadah penyimpanan benih merupakan tempat dimana benih pepaya yang disimpan diharapkan mampu menahan kadar air benih yang berdampak

pada viabilitas dan vigor benih. Menurut Meliala (2008), ruang simpan mempengaruhi viabilitas benih, dimana suhu yang rendah mampu menjaga viabilitas benih manglid dibandingkan pada suhu yang tinggi. Penggunaan media lembab juga mampu mempertahankan viabilitas benih, dimana penyimpanan lembab yang mampu menyimpan air selama penyimpanan menyebabkan ketersediaan air yang dibutuhkan benih tetap terjaga, sehingga penggunaan wadah kedap uap air mampu mempertahankan ketersediaan air dan mampu mempertahankan viabilitas benih. Menurut Robi (2007) kemasan plastik mampu mempertahankan kadar air benih jagung hingga periode simpan 8 minggu.

Mengingat sedikitnya informasi mengenai viabilitas dan vigor benih pepaya pada wadah penyimpanan, maka penelitian mengenai Pengujian Viabilitas dan Vigor Beberapa Varietas Benih Pepaya Pada Wadah Simpan yang Berbeda penting dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Jenis varietas pepaya manakah yang mampu mempertahankan nilai viabilitas dan vigor ?
2. Jenis wadah simpan manakah yang tepat untuk penyimpanan benih pepaya?
3. Apakah terdapat interaksi jenis varietas dan wadah simpan yang mampu mempertahankan nilai viabilitas dan vigor ?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui jenis benih varietas pepaya yang mampu mempertahankan nilai viabilitas dan vigor.
2. Mengetahui jenis wadah simpan yang paling tepat untuk penyimpanan benih pepaya.
3. Mengetahui interaksi jenis varietas dan wadah simpan yang mampu mempertahankan nilai viabilitas dan vigor.